

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni sesuatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan di zaman yang tengah mengalami kemajuan teknologi komunikasi dan informasi seperti saat ini.¹ Inti kegiatan pada pendidikan yakni adanya aktifitas pentransferan ilmu dari guru ke peserta didik, yang biasanya dikatakan sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Menuntut ilmu yakni kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran yang dilaksanakan oleh individu dalam melakukan perubahan pada pemahamannya serta tindakan individu yang dilaksanakan dengan penanaman ajaran kebaikan. Adapun mengajar bisa diartikan dengan upaya, kerja keras pendidik dalam usaha pemberian perubahan dalam seluruh hal pada peserta didik.²

Pernyataan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan dalam melakukan pendidikan pada anak supaya jadi individu yang hidupnya sempurna, yakni kehidupannya serta penghidupannya individu yang sesuai dengan kodrat dirinya serta masyarakat.³ Pendidikan IPS khususnya diharapkan dapat menempati peran pada pembentukan peserta didik yang berkelas, yakni individu yang bisa tanggap terhadap berbagai permasalahan sosial yang mengalami perkembangan di masyarakatnya yang akibatnya pada teknologi yang makin mengalami perkembangan di zaman sekarang.⁴

¹ Udin Mufaidin, Aloysius Mering, and Indri Astuti, 'Pengaruh Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3.2 (2017), 1-9.

² A. Imanuel, *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang : STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), 1.

³ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Dan Strategi*, April, 201 (Banten: An1mage, 2019). 14

⁴ Heri Maria Zulfisti, 'Kontribusi Information Communication and Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, I.2 (2015), 134-39.

Mata pelajaran IPS pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pembahasannya mencakup sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Dalam memahami mata pelajaran IPS peserta didik mesti mempunyai bekal yakni berupa kemauan dalam membaca. Keinginan dalam membaca berbagai buku IPS, tentu akan menjadikan semakin luasnya pengetahuan mengenai mata pelajaran IPS. Membaca dengan menggunakan teknologi informasi, misalnya internet dapat menjadikan tambahan dalam pengetahuan IPS dan memudahkan dalam mempelajari IPS. Pendidik dalam melaksanakan tugasnya memanglah tidak mudah seperti yang dibayangkannya. Seringkali rancangan tujuan pembelajarannya juga terkadang tak seperti harapannya.⁵

Syarifuddin Nurdin dalam Heri menuliskan tiga kelemahan pada pengajaran IPS yang terjadi di sekolah yakni :

1. Aktivitas pembelajaran penekanannya lebih kearah pengetahuannya
2. Guru merupakan pusat dari aktivitas pembelajaran
3. Budaya pembelajaran IPS justru bukanlah budaya belajar kritis namun malah kearah budaya menghafal.

Apabila pendidik tetap membiarkan keadaan semacam ini tentu posisi kritis atau misi IPS, yakni mengajar dan menjadi bekal peserta didik dengan berbagai ilmu, karakter, keterampilan, moral, dan nilai dalam melakukan pemahaman pada keadaan sosial masyarakat akan sukar digapai. IPS akan berubah jadi sangat jenuh, tidak menantang, peserta didik jadi tak memiliki gairah dalam belajar dan hanya berorientasi pada proses menghafal yang sifatnya hanyalah menekan pada aspek kognitifnya saja tanpa memperlibatkan pada aspek afektifnya serta psikomotoriknya.⁶

Mata pelajaran IPS pada kenyataannya masih memakai model *teacher centered*, Pembelajaran IPS lebih banyaknya masih memakai metode ceramah, medianya dalam pelajaran IPS belum beraneka ragam, peserta didik masih memiliki

⁵ Dindin Iskandar, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Video', *Metaedukasi*, 3 (2020), 94–101.

⁶ Heri Maria Zulfisti, 'Kontribusi Information Communication and Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', 134–39.

keterlibatan yang kecil dalam kegiatan belajar mengajar. Yang artinya peserta didik tak mempunyai keterlibatan secara aktif pada aktivitas belajar mengajar yang terjadi, yang mana diantara alternative yang bisa meningkatkan pembelajaran IPS yakni pendidik mesti melakukan pelibatan peserta didik secara aktif pada pembelajarannya. Dengan melibatkan peserta didik dengan aktif pada pembelajarannya, maka akan meningkatkan kualitas diri serta mendorong kemandirian pada pembelajarannya.⁷

Permasalahan yang telah terurai diatas sama halnya terjadi di MTs Nurul Ulum Welahan, yakni pelajaran IPS lebih condong pusatnya pada pendidik atau *teacher center*, *monomedia*, *text book oriented*, lebih pada hafalannya serta condong bertumpu pada aspek kognitif. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menganggap jika pembelajaran IPS adalah pelajaran yang jenuh/bosan, lama kelamaan kurang menyenangkan pembelajaran IPS.

Temuan peneliti pada obsevasi di MTs Nurul Ulum peneliti mendapati adanya fasilitas-fasilitas yang efektif justru kurang dimanfaatkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu diantara guru mata pelajaran IPS menjelaskan bahwa siswa kurang antusias dan jarang merespon terhadap materi IPS yang disampaikan. Pembelajaran IPS di MTs ini biasa dilaksanakan menggunakan cara ceramah dan hanya memanfaatkan fasilitas/media berupa buku. Selain itu media yang sering digunakan adalah media visual.

Kebanyakan pendidik justru merasa ribet apabila mesti menggunakan media pembelajaran yang disediakan misalnya saja LCD Proyektor. Adapun pada sisi lain pembelajaran IPS yang merupakan gabungan dari beberapa kajian-kajian sosial tidak memungkinkan untuk dijelaskan secara lisan saja seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi sangat membutuhkan media pembelajaran yang sesuai supaya peserta didik tertarik untuk mendalami materi.⁸

⁷ Heri Maria Zulfisti, 'Kontribusi Information Communication and Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1,2 (2015), 135.

⁸ Wawancara dengan Ibu Asna Maziyati, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Nurul Ulum Welahan, tanggal 3 Maret 2022.

Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak bisa terus dijalankan apa adanya jika dinilai kurang maksimal dan efektif karena ini berujung pada kurangnya pemahaman siswa. Salah satu solusi yaitu dengan menambahkan media video animasi pada pembelajaran IPS. Media ini juga didukung oleh adanya fasilitas LCD Proyektor yang disediakan oleh sekolah. Video Animasi ini berisikan materi pembelajaran IPS dalam bentuk audio dan visual sehingga dapat memberikan gambaran mengenai materi tersebut. Disamping itu juga pada penggunaan media video dapat meminimalisir pelajaran yang monoton.

Disini sesuai dengan konsep dikemukakan Cheppy Riyana, media video pembelajaran yakni media yang menampilkan audio dan visual yang isinya berbagai pesan pelajaran baik yang isinya berupa prosedur, prinsip, konsep, teori aplikasi pemahaman dalam membantu memahami isi pembelajarannya. Video adalah bahan ajar yang dapat didengar (audio visual) yang manfaatnya untuk penyampaian berbagai pesan atau pembelajaran itu sendiri. Dikatakan bisa didengar dikarenakan adanya unsur pendengaran (audio) ataupun unsur visual/videonya (tampak) bisa dilakukan penyajian bersama-sama.⁹

Menurut Norizan dalam Norhaziana menjelaskan mengenai suatu media yang bentuknya berupa simulasi yakni perisian yang memberikan suatu pengembaran keadaan mengenai situasi itu sendiri. Pemakainya merasa seakan-akan ada di lokasi peristiwa itu dan diperbolehkan bertindak membalas dalam situasi itu. Pengaruhnya media video animasi memiliki waktu yang singkat dalam ingatan dibandingkan media lain. Dikarenakan pada penayangan berbentuk fokusnya pada titik cahaya, hingga bisa berpengaruh pada emosi dan fikiran individu. Pada pelaksanaan pembelajaran, sangat penting untuk focus serta mempengaruhi dari pada psikologi peserta didik. Dikarenakan disini peserta didik tentu akan makin mudah didalam melakukan pemahaman pada pembelajarannya. Sudah tentu

⁹ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3AI UPI, 2007).

media vidionya yang diberikan pada peserta didik mesti berhubungan pada tujuan pembelajarannya.¹⁰

Menurut Arsyad dalam penelitian Yasinta media pembelajaran yang bisa mempengaruhi peningkatan perhatiannya peserta didik dan bisa menarik perhatiannya peserta didik yakni media video pembelajaran, dikarenakan “video mempunyai daya tarik sendiri dalam menyampaikan berbagai macam informasi serta dalam peningkatan semangatnya peserta didik”.¹¹ Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita amati bahwa media video animasi cukup membantu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasar di penelitian yang telah ada menganai pemakaian media video animasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS yang dinilai efektif diserap oleh murid terkait dengan apa yang disampaikan oleh guru, seperti yang telah dilakukan oleh Dindin Iskandar pada jurnal *Metaedukasi* diperoleh hasil penelitiannya menjelaskan terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada aktivitas belajar mengajar IPS lewat media video di SMP N 1 Cihaurbeuti, Ciamis. Peningkatannya bisa diperhatikan pada hasil tes yang telah dilaksanakan dengan hasil terdapat kenaikan yang signifikan. Disini membuktikan tentang media pembelajaran video animasi dapat menjadi alternatif untuk menunjang pembelajaran IPS.¹²

Berdasar penelitian yang sudah dilaksanakann tersebut bisa kita lihat mengenai media pembelajaran video animasi cukup efektif diterapkan pada pembelajaran IPS guna memperjelas materi yang disampaikan serta membangun semangat belajar siswa. Dari uraian permasalahan tersebut perlu diadakannya pemakaian media video pembelajaran yang bisa memberikan motivasi pada peserta didik dalam

¹⁰ Arif Yudianto, ‘Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran’, in *Seminar Nasional Pendidikan 2017* (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017), pp. 234–37.

¹¹ Yasinta Nur Oktapiani, ‘IMPLEMENTASI VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PRAKARYA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG’, *Universitas Pendidikan Indonesia* |, 2015.

¹² Dindin Iskandar, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Video’, *Metaedukasi*, 3 (2020), 94–101.

belajar. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Welahan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian ini yakni implementasi pemakaian media video pembelajaran yang dimanfaatkan pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Nurul Ulum Welahan. Pemetaan berbagai aspek yang akan diteliti pada fokus penelitian yakni implementasi penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPS, respon guru sekaligus murid ketika menggunakan media video animasi dalam pembelajaran IPS, dan memahami faktor pendukung dan penghambat dalam pemakaian media video animasi dalam pembelajara IPS pada siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Welahan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS menggunakan media video animasi dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Nurul Ulum Welahan?
2. Bagaimana respon guru dan peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan media video animasi di Kelas VII MTs Nurul Ulum Welahan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media video animasi yang berpengaruh dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Nurul Ulum welahan?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan, disini penelitian ini mempunyai tujuan yang mencakup :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS menggunakan media video animasi dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Nurul Ulum Welahan.
2. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik pada pembelajaran IPS memakai media video animasi di Kelas VII MTs Nurul Ulum Welahan.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media video animasi yang berpengaruh dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Nurul Ulum welahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum harapannya dapat memberikan sumbangsih pemahaman mengenai terapan media video pembelajaran pada siswa SMP/MTs. Penerapan media yang tepat dan sesuai bisa memiliki dampak dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS yang suatu saat dapat siswa terapkan dalam sosial kehidupannya. Secara khusus, penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran berbentuk video pada mata pelajaran IPS di kelas 7 MTs Nurul Ulum Welahan.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi guru

Harapan peneliti, penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi pendidik dan calon pendidik dalam melakukan pemilihan media pembelajaran yang diterapkan pada materi tertentu hingga penyampaian materi bisa terlaksana sebaik mungkin.

2. Manfaat bagi siswa

Harapan peneliti, penelitian ini bisa mempermudah siswa dalam memahami serta menerima materi yang guru beri melalui media video pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

Peneliti menaruh harapan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran di MTs Nurul Ulum Welahan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mencakup atas lima bab yang didalamnya mempunyai subbab yang tentunya beda akan tetapi subbab-subbab tersebut saling dijadikan pelengkap serta mendukung antara satu sama lain. Bab

pertama mencakup mengenai pendahuluan, yang isinya gambaran umum mengenai isi dari laporan ini yang cakupannya berupa latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah tujuan serta manfaat penelitian.

Bab kedua merupakan rincian dari kerangka teori, meliputi telaah landasan teori yang ada pada skripsi ini, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini serta kerangka berpikir. Kemudian dilanjutkan bab ketiga yang berisi uraian metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Terdiri dari jenis dan metode, *setting*, topik, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas data, serta teknik analisis data.

Pada bab keempat diisi dengan hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian serta analisis data penelitian dan ditutup dengan kesimpulannya serta berbagai saran pada bab kelima. Pada akhir bagian disertakan lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian ini.

